

**Naskah Publikasi**

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III  
TENTANG KB METODE AMENOREA LAKTASI (MAL) DI PUSKESMAS  
JETIS KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2015**

**Disusun Sebagai Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan STIKES Alma Ata Yogyakarta**



**Disusun oleh  
Ade Tafrihah  
120200533**

**PROGRAM STUDI DIII ILMU KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALMA ATA YOGYAKARTA  
2015**



## PERNYATAAN

Dengan ini selaku pembimbing Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Program Studi DIII Ilmu Kebidanan STIKES Alma Ata Yogyakarta:

Nama : Ade Tafrihah

Nim : 120200533

Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang KB Metode Amenorea Laktasi (MAL) di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta 2015.

Setuju/tidak setuju\*) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa\*) mencantumkan nama pembimbing sebagai Co-author. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dikoreksi bersama.

Yogyakarta, Agustus 2015

Pembimbing I



Anafrin Yugistyowati, M. Kep., Sp. Kep. An

Pembimbing II



Sri Marwanti, S.SiT

\*) coret yang tidak perlu



Lembar Persetujuan

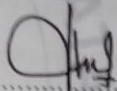
Naskah Publikasi

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III  
TENTANG KB METODE AMENOREA LAKTASI (MAL) DI PUSKESMAS  
JETIS KOTA YOGYAKARTA

Disusun Oleh

Ade Tafrihah  
120200533

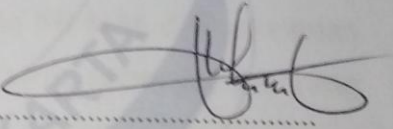
Pembimbing I

Anafrin Yugistyowati, M. Kep., Sp. Kep. An. .... 

Tanggal .....

Pembimbing II

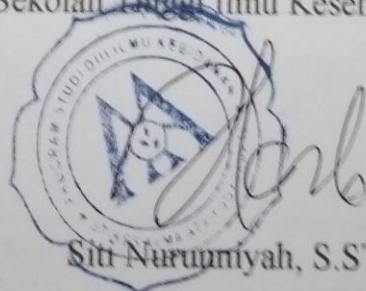
Sri Marwanti, S.SiT



Tanggal .....

Mengetahui

Ketua Program Studi D3 Ilmu Kebidanan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata



Siti Nurumiyah, S.ST, M.Kes

## **Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang KB MAL Di Puskesmas Jetis Kota, Yogyakarta**

Ade Tafrihah<sup>1</sup>, Anafrin Yugistyowati<sup>2</sup>, Sri Marwanti<sup>3</sup>

### **INTISARI**

**Latar Belakang :** Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita. Selain metode kontrasepsi modern, ada jenis metode kontrasepsi sederhana yang disebut MAL (Metode Amenorea Laktasi) merupakan kontrasepsi yang mengandalkan pemberian ASI. Pemberian ASI secara eksklusif dapat menjadi metode kontrasepsi yang efektif, yang dikenal sebagai MAL.

**Tujuan :** Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil TM III tentang KB MAL di Puskesmas Jetis Kota.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta dengan jumlah responden 50 orang dengan menggunakan instrument kuesioner dengan tehnik *insidental sampling*, Analisis data menggunakan analisis univariat.

**Hasil:** Tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang KB MAL di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 24 orang (48%), berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (8%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (44%).

**Kesimpulan :** Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang KB MAL di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta sebagian besar dalam kategori cukup.

**Kata kunci :** Tingkat Pengetahuan, Ibu Hamil dan KB MAL.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa STIKES Alma Ata Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Keperawatan STIKES Alma Ata Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Kebidanan STIKES Alma Ata Yogyakarta

## **Image Of The Knowledge Level Of Pregnant In Trimester III About Family Planning Lactasi Amenorea Metode In Clinic Jetis Center Yogyakarta**

Ade Tafrihah<sup>1</sup>, Anafrin Yugistyowati<sup>2</sup>, Sri Marwanti<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

**Background** : A family planning is one of preventive health serving preventif that is basicest and pointest for women. Except modern contraception metode, there is a simple contraception metode type that is called MAL (Laktasi Amenorea Metode) is contraception that rely on giving mother's milk. Giving mother's milk, it self can be contraception metode that is effective, that known a MAL.

**Objective** : To know the image of the knowledge level of pregnant in tm III about family planning MAL in clinic jetis center Yogyakarta.

**Methods** : A kind of this reseach is descriptive quantitative with cross sectional approach. The sample is taken with insidental sampling technic with amount of 50 pregnant TM III. The data analysys uses univariate analysys.

**Result** : The knowledge level of mother who is pregnant on TM III at clinic jetis center yogyakarta, most of them, are 24 people (48%) enough, having good knowledge are 4 people (8%) and having less knowledge are 22 people (44%).

**Conclusion** : The knowledge level of pregnant in tm III about family planning MAL is mostly high educated.

**Keywords** : The knowledge level, pregnant, family planning MAL.

---

<sup>1</sup> Colleger of School of health science Alma Ata Yogyakarta

<sup>2</sup> Lecturer of School of health science Alma Ata Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of School of health science Alma Ata Yogyakarta

## A. Pendahuluan

Jumlah penduduk Indonesia menurut sensus penduduk tahun 2010 adalah berjumlah 318,9 juta jiwa; sedangkan penduduk Indonesia tahun 2011 berjumlah sekitar 329 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 2,3% per tahun atau meningkat jika dibandingkan tahun 2009 yang mencapai 1,8% dengan *Total Fertility Rate* (TFR) pada tahun 2011. Walaupun mengalami penurunan secara signifikan tetapi angka tersebut masih berada dibawah target *Millennium Development Goals* (MDG's) yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di Indonesia 3-6 kali lipat jumlahnya, oleh karena itu berbagai program kependudukan dilaksanakan yang bertujuan untuk mengurangi beban kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan akibat tekanan penduduk<sup>1</sup>.

Keputusan untuk menunda kehamilan dapat dilakukan dengan menggunakan metode kontrasepsi setelah persalinan<sup>2</sup>. Berdasarkan dari hasil pemantauan Dinas Kesehatan Yogyakarta, pelayanan Keluarga Berencana (KB) pasca persalinan di Yogyakarta tahun 2013 sebanyak 2213 peserta KB pasca persalinan, data menunjukkan di kota Yogyakarta sebanyak 527 peserta KB pasca persalinan, dan di Puskesmas Jetis

Kota Yogyakarta sebanyak 167 peserta KB pasca persalinan yang menggunakan IUD dan 0 peserta KB pasca persalinan yang menggunakan KB MAL dari 240 sasaran ibu hamil tahun 2013<sup>3</sup>. KB pasca salin merupakan inisiasi pemakaian metode kontrasepsi dalam waktu enam minggu pertama setelah persalinan. Pemilihan metode kontrasepsi pasca melahirkan perlu difikirkan dengan baik sehingga tidak mengganggu proses laktasi dan kesehatan bayinya<sup>4</sup>.

Pendidikan akan menghasilkan banyak perubahan seperti pengetahuan, sikap dan perbuatan. Tingkat pengetahuan ibu sangat mempengaruhi cara pemilihan KB pasca melahirkan, semakin tinggi pendidikannya maka semakin luas pengetahuannya<sup>5</sup>. Cara mengukur tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara dan angket yang menanyakan suatu materi yang diukur dari subyek penelitian<sup>6</sup>. Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik meneliti Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang KB MAL di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil TM III Tentang KB MAL yang meliputi karakteristik dan



tingkat pengetahuan yang akan digunakan setelah melahirkan di

Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.

## B. Bahan dan metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan pada bulan Juli 2015<sup>7</sup>. Pengambilan sampel menggunakan tehnik *insidental sampling* yang berjumlah 50 Ibu hamil

Trimester III yang melakukan ANC di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas

## C. Hasil dan Bahasan Penelitian

**Tabel 1. Persentase Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Umur di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta**

Umur (tahun)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
<20	3	6
20-30	28	56
>30	19	38
Total	50	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III berdasarkan umur di

Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta mayoritas berumur 20-30 tahun sebanyak 28 orang atau 56%.

**Tabel 2. Persentase Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta**

Kategori pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tidak sekolah	2	4
SD	9	18
SMP	6	12
SMA	27	54
Perguruan Tinggi	6	12
Total	50	100

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III berdasarkan tingkat

pendidikan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta mayoritas 54% atau 27 orang berpendidikan SMA.

**Tabel 3. Persentase Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Paritas di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta**

Kategori Paritas	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Primipara	32	64
Multipara	18	36
Grande multipara	0	0
Total	50	100

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III berdasarkan

paritas di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta mayoritas primipara 64% atau 32 orang.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Trimester III berdasarkan Tingkat Pengetahuannya di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Baik	4	8
Cukup	24	48
Kurang	22	44
Total	50	100

Dilihat dari tabel 4. distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil

trimester III mayoritas 48% atau 24 orang ibu hamil berpengetahuan cukup.

**Tabel 5. Tabel Silang Karakteristik Responden Ibu Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang KB MAL**

Karakteristik	B		C		K		$\Sigma$	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Paritas								
Primipara	3	9,4	14	43,8	15	46,9	32	100
Multipara	1	5,6	10	55,6	7	38,9	18	100
Total	4	8,0	24	48,0	22	22,3	50	100
Pnddkn								
TS	0	0	1	50,0	1	50,0	2	100
SD	1	11,1	4	44,4	4	44,4	9	100
SMP	1	16,7	2	33,3	3	50,0	6	100
SMA	1	3,7	14	51,9	12	44,4	27	100
PT	1	16,7	3	50,0	2	33,3	6	100
Total	4	8,0	24	48,0	22	44,0	50	100
Umur								
<20 tahun	1	33,3	0	0	2	66,7	3	100
20-30 tahun	0	0	14	50,0	14	50,0	28	100
>30 tahun	3	15,8	10	52,6	6	31,6	19	100
Total	4	8,0	24	48,0	22	44,0	50	100

Berdasarkan umur persentase tingkat pengetahuan baik lebih tinggi pada responden dalam kelompok usia >30 tahun sedangkan persentase tingkat pengetahuan kurang dengan berpengetahuan cukup seimbang pada responden dalam kelompok usia 20-35 tahun (Tabel 5.). Umur sering dikaitkan dengan pengalaman. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yang berkaitan dengan umur dan pendidikan setiap orang, semakin bertambahnya umur dan pendidikan yang tinggi maka pengalaman dan pengetahuan seseorang semakin lebih luas<sup>8</sup>.

Berdasarkan pendidikan persentase tingkat pengetahuan cukup lebih tinggi pada responden berpendidikan SMA, persentase tingkat pengetahuan kurang lebih tinggi pada responden yang tidak sekolah dan lulus SMP masing-masing yaitu 50% (Tabel 5.), hal ini dikarenakan pengetahuan tidak semata-mata didapat dari bangku sekolah melainkan dari informasi yang didapatkan seperti dari bidan, tetangga, keluarga dan teman. Pendidikan merupakan untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Semakin baik pengetahuan seseorang, maka umumnya perilakunya juga semakin baik<sup>8</sup>.

Berdasarkan pendidikan persentase tingkat pengetahuan kurang lebih tinggi pada responden yang tidak sekolah yaitu 50%. pendidikan seseorang berpengaruh pada pengetahuannya. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik tingkat pengetahuannya. Begitupula sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka akan menghambat perkembangan sikapnya dalam menerima informasi sehingga pengetahuannya juga kurang<sup>9</sup>. Berdasarkan pendidikan persentase tingkat pengetahuan yang cukup lebih tinggi pada responden yang lulusan SMA yaitu 51,9%.

Berdasarkan paritas persentase tingkat pengetahuan baik lebih tinggi pada responden primipara (9,4%) hal ini bukan karena primipara mempunyai anak lebih dari satu sehingga mereka mempunyai pengalaman dalam berKB tetapi primipara memiliki tingkat pendidikan tinggi dan persentase tingkat pengetahuan kurang didominasi pada responden primipara yaitu (46,9%) hal ini karena mayoritas belum pernah menggunakan alat kontrasepsi. Paritas dapat mempengaruhi responden dalam menentukan pilihan berKB<sup>10</sup>. Pernyataan ini tidak didukung dengan teori terdapat kecenderungan pengetahuan ibu yang berparitas tinggi

lebih baik dari pengetahuan ibu yang berparitas rendah, karena mereka tidak hanya memperoleh pengalaman dan informasi<sup>6</sup>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan tentang KB MAL dalam katagori cukup sebanyak 24 orang atau 48%. Baik, cukup dan kurangnya pengetahuan seseorang bisa dipengaruhi oleh latar belakang umur, pendidikan, pengalaman, paritas dan lingkungan dimana ia tinggal atau

#### **D. Simpulan**

Karakteristik ibu hamil yang melakukan ANC yaitu sebagian besar (56%) responden berumur 20-35 tahun, berpendidikan SMA (54%) dan primipara (64%). Sebagian besar tingkat pengetahuan baik mayoritas umur >30 tahun yaitu 15,8%,

#### **E. Saran**

Diharapkan ibu hamil trimester III lebih meningkatkan wawasan tentang Keluarga Berencana Pasca Persalinan sehingga dapat mengikuti program KB setelah melahirkan. Tenaga kesehatan hendaknya dapat menyediakan waktu

lingkungan yang dekat dengan aktifitasnya. Peran bidan dalam hal ini sangat dibutuhkan, terutama untuk memberi konseling mengenai alat kontrasepsi pasca persalinan<sup>11</sup>. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada dikepala kita. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Selain pengalaman, kita juga bisa tahu karena diberitahu orang lain<sup>12</sup>.

berdasarkan paritas tingkat pengetahuan baik paling tinggi primipara 9,4% dan pendidikan SMA berpengetahuan cukup lebih tinggi 51,9%.

khusus untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang KB MAL, agar pengetahuan ibu lebih baik dan keikutsertaan KB pasca persalinan meningkat.

## Rujukan

1. SDKI I. 2010. Puslubang KB dan Kespro Badan Koordinator Keluarga Berencana. Yogyakarta. SDKI.
2. Maika, A. dan Kuntohadi, W. 2009. Analisis lanjut SDKI 2007: Penggunaan Alat Kontrasepsi Pasca Melahirkan. Jakarta: Puslitbang KB dan Kespro BKKBN.
3. Dinkes Kota Yogyakarta. 2014. Laporan Rekapitulasi PWS KB Tahun 2013. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.
4. Jamidi, S. K. 2012. Memilih Kontrasepsi Pasca Melahirkan. <http://www.tanyado.com> diakses pukul 21.05 WIB. Rabu 12 November 2014
5. Soekanto, S. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada.
6. Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Notoatmodjo, W. I. 2012. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
8. Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Nursalam, Pariani. 2010. Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta: Sagung Seto.
10. Herlina, Suprji dan Pratiwi. 2012. Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Ibu Peserta Jampersal Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Pasca Salin di Desa Kepuhrejo Kec. Takeran Kab. Magetah Tahun 2012". Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. Vol. III No. 3
11. Mustholihah, I. 2012. "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi (MAL) Dengan Sikap Ibu Hamil Terhadap MAL (Studi Pada Ibu Hamil Trimester III di RB Citra Insani) Tahun 2012". Skripsi. Semarang: Universitas Muhamadiyah Semarang.
12. Prasetya, B. 2007. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.